



Diversifikasi Olahan Daun Kelor Bernilai Ekonomis dalam Mendorong Pemberdayaan Masyarakat Desa Sökkolia Kabupaten Gowa

Andi Asmawati Azis¹, Oslan Jumadi², A. Irma Suryani³

¹Jurusan Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Makassar

²Jurusan Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Makassar

³Jurusan Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Makassar

Abstrak. Makanan yang bergizi seimbang dapat diperoleh dari sumber makanan yang mengandung karbohidrat, protein, lemak, vitamin dan mineral. Salah satu pola hidup sehat yang baik diterapkan dengan rajin mengonsumsi sayuran. Salah satu desa yang menjadi mitra dalam Pengabdian Pada Masyarakat (PKM) ini adalah desa Sökkolia yang terletak di Kabupaten Gowa. Desa ini memiliki banyak pohon kelor yang tersebar di beberapa tempat, namun, karena akses informasi yang kurang menyebabkan tanaman kelor hanya dimanfaatkan sebagai tanaman pagar dan diolah menjadi sayuran yang kurang memiliki daya tarik dan tidak memiliki nilai ekonomis serta variatif. Tujuan dari kegiatan PKM ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang diversifikasi olahan daun kelor menjadi olahan yang menarik, bergizi dan bernilai ekonomis. Pelatihan pembuatan diversifikasi daun kelor menggunakan teknologi sederhana. Pada pelaksanaan kegiatan pemberdayaan masyarakat diperoleh hasil: (1) Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat Desa Sökkolia, Kecamatan Bontomaranu, Kabupaten Gowa tentang diversifikasi olahan daun kelor yang bergizi dan bernilai ekonomi dalam meningkatkan potensi masyarakat Desa Sökkolia berskala mikro, (2) Penilaian dalam pelaksanaan kegiatan Program Kemitraan Masyarakat ini diperoleh rerata skor keseluruhan 4,26 (dengan kriteria baik).

Kata kunci: Kemitraan Masyarakat, Pemberdayaan, Diversifikasi, Daun Kelor, Pelatihan

Abstract. A nutritionally balanced diet can be obtained from food sources that contain carbohydrates, protein, fat, vitamins and minerals. One good healthy lifestyle is applied by diligently eating vegetables. One of the villages that is a partner in this Community Service (PKM) is Sökkolia village, located in Gowa Regency. This village has many Moringa trees scattered in several places, however, due to lack of access to information, Moringa plants are only used as hedges and processed into vegetables that lack attractiveness and have no economic and varied value. The purpose of this PKM activity is to increase public knowledge about the diversification of processed Moringa leaves into attractive, nutritious and economical products. Moringa leaf diversification training using simple technology. In the implementation of community empowerment activities, the results obtained: (1) Increasing the knowledge and skills of the people of Sökkolia Village, Bontomaranu District, Gowa Regency regarding the diversification of processed Moringa leaves that are nutritious and have economic value in increasing the potential of the micro-scale Sökkolia Village community, (2) Assessment in the implementation of activities This Community Partnership Program obtained an overall average score of 4.26 (with good criteria).

Keywords: Community Partnership, Empowerment, Diversification, Moringa Leaf, Training

I. PENDAHULUAN

Pola hidup sehat adalah upaya yang dilakukan agar tubuh tetap selalu sehat dan bugar. Pola hidup sehat dapat diterapkan dengan mengonsumsi makanan yang bergizi seimbang. Makanan yang bergizi seimbang dapat diperoleh dari sumber

makanan yang mengandung karbohidrat, protein, lemak, vitamin dan mineral. Salah satu pola hidup sehat yang baik diterapkan adalah dengan rajin mengonsumsi sayuran, Karena pentingnya konsumsi sayur dan buah oleh karena itu organisasi pangan dan pertanian dunia *Food and Agriculture Organization* (FAO), merekomendasikan warga



dunia untuk makan sayur dan buah secara teratur sebanyak 75 kg/kapita/tahun begitupun dengan *World Health Organization* (WHO) merekomendasikan agar konsumsi sayur dan buah sebanyak 400 gram setiap hari (Dewi, 2013).

Hasil Riskesdas 2010-2013 menunjukkan bahwa secara nasional perilaku penduduk umur >10 tahun yang kurang mengonsumsi sayur dan buah masih di atas 90%. Kondisi ini sejalan dengan temuan hasil Survei Konsumsi Makanan Individu (SKMI) dalam Studi Diet Total (SDT) 2014 bahwa konsumsi penduduk terhadap sayur dan olahannya serta buah dan olahannya masih rendah. Konsumsi sayur dan buah yang belum memadai berpengaruh terhadap suplai vitamin, mineral serta serat yang sangat dibutuhkan oleh tubuh (Hermina dkk, 2016). Salah satu sayur yang paling umum ditemui di Sulawesi Selatan Khususnya di Desa Sökkolia, Kecamatan Bontomaranu Kabupaten Gowa adalah sayur kelor, namun belum diolah secara maksimal. Masyarakat mengonsumsi daun kelor hanya dalam bentuk sayur bening. Karena minimnya pengetahuan masyarakat terkait dengan manfaat kelor menyebabkan masyarakat kurang tertarik untuk mengolah kelor sebagai makanan olahan yang lebih kreatif dan inovatif.

Pemanfaatan kelor sebagai olahan sayur yang inovatif masih kurang ditemui, Kelor dikenal di seluruh dunia sebagai tanaman bergizi dan WHO telah memperkenalkan kelor sebagai salah satu pangan alternatif untuk mengatasi masalah gizi (malnutrisi) (Broin, 2010). Hasil penelitian Fuglie (2001) menyatakan bahwa daun kelor memiliki berbagai kandungan nutrisi yang bermanfaat. Kandungan yang paling diunggulkan pada tanaman ini yaitu protein, vitamin A (β -karoten), dan zat besinya yang tinggi sehingga bagus untuk dikonsumsi dan dapat memenuhi kebutuhan gizi terutama pada kelompok rawan (Madukwe, et al., 2013). Daun kelor mengandung banyak zat gizi mikro hingga makro yang tentunya sangat baik untuk kesehatan, sehingga daun kelor sangat baik untuk di konsumsi.

Sayur kelor hanya dipandang sebagai tanaman pagar, dan buat sebagai olahan sayur bening yang tentunya kurang menarik bagi masyarakat.

Berdasarkan penelitian Verma et al (2009) bahwa daun kelor mengandung fenol dalam jumlah yang banyak yang dikenal sebagai penangkal senyawa radikal bebas. Kandungan fenol dalam daun kelor segar sebesar 3,4% sedangkan pada daun kelor yang telah diekstrak sebesar 1,6% (Foild et al., 2007). Daun kelor merupakan salah satu bagian dari tanaman kelor yang telah banyak diteliti kandungan gizi dan kegunaannya. Daun kelor sangat kaya akan nutrisi, diantaranya kalsium, besi, protein, vitamin A, vitamin B dan vitamin C. Daun kelor mengandung zat besi lebih tinggi daripada sayuran lainnya yaitu sebesar 17,2 mg/100 g (Aminah dkk,2015).

Kandungan daun kelor yang beragam sangat diperlukan adanya inovasi makanan olahan yang dapat menarik minat masyarakat sehingga banyak dimanfaatkan dan menjadi salah satu sayur pilihan yang dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat sekitar. Salah satu desa yang menjadi mitra dalam penelitian ini adalah desa Sökkolia yang terletak di Kabupaten Gowa. Desa ini memiliki banyak pohon kelor yang tersebar di beberapa tempat, namun karena keterbatasan informasi sehingga banyak masyarakat yang masih kesulitan dalam mengolah daun kelor menjadi makanan yang lebih bervariasi. Oleh sebab itu Tim PKM memberikan solusi agar daun kelor dapat di olah menjadi makanan yang inovatif dan bernilai ekonomis bagi masyarakat desa Sökkolia melalui diversifikasi tanaman daun kelor sebagai upaya dalam meningkatkan nilai tanaman kelor bagi masyarakat Desa Sökkolia Kabupaten Gowa.

II. METODE YANG DIGUNAKAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini akan dilakukan melalui kerjasama dengan kelompok masyarakat di Kabupaten Gowa yang diharapkan dapat melakukan tindak lanjut untuk menyebarluaskan keterampilan pengolahan diversifikasi daun kelor. Pelatihan dilaksanakan dengan menyajikan materi yang didukung dengan praktik mengenai diversifikasi daun kelor, yakni:

- (1) Informasi tentang kandungan dan manfaat

daun kelor sebagai makanan sehat dan bergizi seimbang. (2) Informasi tentang aneka olahan daun kelor sebagai upaya dalam meningkatkan perekonomian masyarakat, (3) Teknik pengolahan aneka olahan daun kelor, yang meliputi informasi dan praktik langsung mengenai pengolahan aneka daun kelor yang disesuaikan dengan kebutuhan gizi dan selera mitra. Melalui pelatihan ini, mitra akan mempelajari teknik pembuatan aneka olahan daun kelor sebagai makanan yang inovatif dan bergizi seimbang dan ketahanan pangan yang bervariasi sesuai dengan jenis produk yang dihasilkan seperti pembuatan teh daun kelor, masker daun kelor, dan keripik peyek daun kelor, sehingga membuka peluang wirausaha.

III. PELAKSANAAN DAN HASIL KEGIATAN

Kegiatan program kemitraan masyarakat yang dilaksanakan di Desa Sokkolia pada Bulan Juni 2021 yang diberikan materi tentang manfaat daun kelor dan diversifikasi olahan-olahan sederhana dari daun kelor.

a. Pemberian Materi Manfaat dan Diversifikasi Daun Kelor

Pada tahap ini, tim pengabdian memberikan materi tentang manfaat dan nilai gizi daun kelor. Diversifikasi daun kelor yang dipaparkan berupa pembuatan teh daun kelor, peyek daun kelor dan masker daun kelor.



Gambar L6.1 Ketua Pelaksana menyampaikan materi tentang diversifikasi dan manfaat daun kelor kepada ibu-ibu Desa Sokkolia



Gambar L6.2 Tim Anggota Pelaksana membagikan leaflet manfaat dan cara pembuatan aneka olahan dari daun kelor

b. Pelatihan Dan Pendampingan Pembuatan Olahan Dari Daun Kelor

Pada tahap ini, tim pengabdian mengajarkan peserta membuat adonan peyek secara langsung dengan bahan dan alat-alat sederhana



Gambar L6.3 Ketua Tim Pelaksana membimbing langsung peserta dalam membuat adonan keripik peyek daun kelor



Gambar L6.4 Peserta membuat peyek daun kelor



Gambar L6.5 Peserta mencoba langsung masker dari daun kelor



Gambar L6.6 Pelatihan Pembuatan Teh dari Daun Kelor

c. Pengisian Angket

Pada Tahap ini, Tim pengabdian membagikan angket responden terkait dengan respon peserta terhadap pemberian materi dan pelatihan diversifikasi daun kelor



Gambar L6.7 Suasana Pengisian Angket oleh Peserta



Gambar L6.8 Sesi foto bersama masyarakat desa Sökkolia Kecamatan Botomaranu, Kabupaten Gowa

Hasil analisis penilaian pelaksanaan kegiatan PKM oleh peserta disajikan melalui Tabel Berikut ini : Hasil analisis penilaian pelaksanaan kegiatan PKM oleh peserta disajikan melalui Tabel 3.1 Berikut ini :

Tabel 3.1. Hasil analisis penilaian pelaksanaan kegiatan PKM oleh peserta disajikan melalui Tabel Berikut ini.

Tabel 3.1. Hasil penilaian pelaksanaan kegiatan

No	Uraian	Skor	Kriteria
1	Materi yang disampaikan dalam PKM	4.33	Baik
2	Respon masyarakat terhadap materi yang disampaikan	4.27	Baik
3	Hubungan materi yang disajikan dengan kebutuhan masyarakat	4.33	Baik
4	Keterkaitan antara materi dengan aplikasi yang dapat di serap di masyarakat	4.07	Baik
5	Keterkaitan materi dengan kebutuhan	4.53	Baik Sekali
6	Pemateri dan teknik penyajian	4.13	Baik
7	Waktu yang digunakan dalam pemberian materi	4.00	Baik
8	Kejelasan materi	4.20	Baik
9	Minat masyarakat terhadap kegiatan	4.36	Baik
10	Kepuasan kegiatan	4.33	Baik

Hasil penilaian kegiatan pelaksanaan PKM menunjukkan rerata skor 4,26 hal ini berarti kegiatan pelaksanaan berada pada kriteria baik

IV. KESIMPULAN

Hasil pelaksanaan pengabdian masyarakat dapat ditarik kesimpulan:

- a. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat Desa Sökkolia, Kecamatan Bontomaranu, Kabupaten Gowa tentang diversifikasi olahan daun kelor yang tentunya bergizi dan bernilai ekonomi dalam meningkatkan potensi masyarakat Desa Sökkolia berskala mikro.
- b. Penilaian dalam pelaksanaan kegiatan Program Kemitraan Masyarakat ini diperoleh rerata skor keseluruhan 4,26 (dengan kriteria baik).



UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan Terima Kasih kepada Rektor Universitas Negeri Makassar yang telah memberikan hibah Program Kemitraan Masyarakat PNBPF Fakultas UNM. Selanjutnya ucapan terima kasih kepada Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian UNM, Dekan Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Mitra CV. Surya Muda Mandiri dan Masyarakat Desa Sokkolia, Kecamatan Bontomaranu, Kabupaten Gowa.

leaves. *International Food Research Journal*, 26(1), 263-268.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminah, S., Tejar. R., dan Muflihani. 2015. Kandungan Nutrisi dan Sifat Fungsional Tanaman Kelor (*Moringa oleifera*). *Buletin Pertanian Perkotaan*, Vol. 5, No.2, pp. 1-10.
- Aswatini, Noveria, M., dan Fitrianita. 2008. Konsumsi Sayur dan Buah di Masyarakat dalam Konteks Pemenuhan Gizi Seimbang. *Jurnal Kependudukan Indonesia*, Vol. III, No.2, pp. 97-119.
- Dewi, Y. 2013. Studi Deskriptif: Persepsi dan Perilaku Makan Buah dan Sayur pada Anak Obesitas dan Orang Tua. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, Vol. 2, No.1, pp. 1-17.
- Foild N, Makkar HPS & Becker. 2007. The Potential Of *Moringa Oleifera* for Agricultural and Industrial Uses. *Dar Es Salaam*, pp. 1-20.
- Fuglie, Lowell J., ed. 2001. *The Miracle Tree: The multiple attributes of moringa*. Dakar, Senegal: Church World Service.
- Hermi dan Prihatini S. 2016. Fruits And Vegetables Consumption Of Indonesian Population In The Context Of Balanced Nutrition: A Further Analysis Of Individual Food Consumption Survey (SKML) 2014. *Buletin Penelitian Kesehatan*, Vol. 44, No. 3, pp. 205 – 218.
- Kadir, A. A. 2016. Kebiasaan Makan dan Gangguan Pola Makan serta Pengaruhnya terhadap Status Gizi Remaja. *Jurnal Publikasi Pendidikan*, Vol. VI, No.1, pp. 49-55.
- Lutfia, F., (2012), Potensi Gizi Daun Kelor (*Moringa oleifera*) Nusa Tenggara Barat, *Media Bina Ilmiah*, 6 (2), 42-50.
- Madukwe, E., Ugwuoke, A. & Ezeugwu, J. 2013. Effectiveness Of Dry *Moringa Oleifera* Leave Powder In Treatment Of Anemia. *Academic Journals*, Vol.5, No. 5, pp. 226–228.
- Minantyo, H., Purnomo, H., Winarno, P. S., & Kartikawati, M. (2019). The improvement of nutrition quality and organoleptic characteristics of Indonesian milkfish meatball by adding kelor (*Moringa oleifera* Lam)